



Upaya Mengurangi Rendahnya Minat Literasi pada Siswa Kelas 6 SDN Plerean 2 Kabupaten Jember

¹Mutmainnah, ²Erninda Puji Agustin, ³Bayu Setianto, ⁴Dhanial Balya, ⁵Daffa` Abiyyu Sulthan Allam, ⁶Fida Daniaturrohmah, ⁷Hengky Wardana, ⁸Dian Maylani, ⁹Zaitun Mahbubah, ¹⁰Irman Arifin, ¹¹Viandra Rafelia Cahya Sunarko, ¹²Irsyad Zaki Rohman, ¹³Faikhatul Laily, ¹⁴Fitria Ayu Ramadani, ¹⁵Nani Kurniawati

^{1,7,8,9,10}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia, ^{2,3}Universitas Jember, Indonesia, ^{4,5,6}Universitas dr. Soebandi Jember, Indonesia, ^{11,12}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia, ^{13,14,15}Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

¹mutmainnah@uinkhas.ac.id

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p>The "Melek Literasi" work program began on August 3, 2024, in SDN Plerean 2 in Sumberjambe District. The goal of this study was to improve grade 6 students' interest in reading literacy at SDN Plerean 2, Sumberjambe District. This work program is intended to promote the formation of a literacy culture at a young age, with a particular focus on grade 6 children who will shortly continue their education to a higher level, namely Junior High School. The primary material utilised in this program is micro fiction novels, which are meant to develop interest in reading literacy among grade 6 pupils. This work program began with a site study and collaboration with teachers and the administrator of SDN Plerean 2 in Sumberjambe District. Of the 28 pupils in Class 6 of SDN 2 Plerean, 26 said they were motivated to read more. The work program of the Jember Collaborative KKN students at Posko 205 in Plerean Village is projected to help reduce oscillations in reading interest rates in Indonesia and enhance the accomplishment of national literacy objectives.</p> <p>Keywords : Literacy, Elementary School</p>	<p>Korespondensi : Mutmainnah, mutmainnah@uinkhas.ac.id</p>

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan cara yang membuat satu dengan individu lain untuk berkomunikasi secara efektif serta mengembangkan potensi, pengetahuan, dan memahami dunia di sekitarnya (Wahidin et al., 2017). Literasi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, serta kemampuan untuk mengolah informasi dan pengetahuan guna mendukung kecakapan hidup. Literasi merupakan pondasi yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar karena keterampilan ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan (Solihin, 2020).

Literasi memegang peran krusial dalam dunia pendidikan di era modern ini. Literasi tidak hanya menjadi tolok ukur penting di lembaga pendidikan formal, tetapi juga mencerminkan kemajuan suatu bangsa. Dewasa ini penilaian terhadap individu terdidik tidak lagi terbatas pada kemampuan mencerna pengetahuan semata, melainkan cara siswa dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi Masyarakat (Sari, 2020). Literasi di dunia pendidikan modern menuntut setiap individu untuk memahami dan menghargai manfaat dari proses pendidikan yang dijalani. Pemahaman ini tidak hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis yang akan dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Literasi menjadi esensi dari upaya menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing tinggi (Malik & Maemunah, 2020).

Literasi telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak awal sejarah dengan jejak yang dapat dilacak kembali sekitar 8000 SM seiring dengan berkembangnya komputasi dan alat hitung. Sepanjang sejarah, literasi telah mengalami pertumbuhan dan perubahan signifikan yang mencerminkan perkembangan intelektual dan budaya umat manusia. Pada abad ke-3 literasi berkembang secara lambat dan stabil, namun percepatan besar terjadi di abad pertengahan yang dipicu oleh revolusi produksi buku di Eropa. Produksi buku

massal ini tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga memicu ambisi reformasi literasi universal yang kemudian menjadi dasar era pencerahan. Literasi menjadi lebih universal pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 seiring dengan peningkatan tingkat kemelekan huruf di era Industri (Nugraha & Octavianah, 2020).

Budaya literasi saat ini menjadi salah satu komponen penting dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) yang dievaluasi berdasarkan tiga indikator utama, yaitu persentase penduduk yang membaca bahan cetak maupun elektronik, persentase penduduk yang mengakses internet untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, serta persentase penduduk yang mengunjungi perpustakaan atau memanfaatkan taman bacaan Masyarakat (Herdiana et al., 2019).. Terdapat satu dari tiga indikator tersebut yang mengalami kenaikan tidak begitu signifikan, yaitu persentase penduduk yang mengunjungi perpustakaan atau memanfaatkan taman bacaan masyarakat. Berdasarkan data, indikator ini hanya meningkat 0,22 poin dari 3,77 pada tahun 2021 menjadi 3,99 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas baca yang tersedia (Ekowati et al., 2019).

Budaya literasi cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, misalnya pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai budaya literasi terutama disebabkan oleh penurunan signifikan dalam kunjungan ke perpustakaan atau pemanfaatan taman bacaan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pembatasan aktivitas sosial selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan angka kunjungan turun drastic dari 51,60% pada tahun 2020 menjadi hanya 15,08% pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan pemulihan budaya literasi seiring dengan meredanya pembatasan akibat pandemi, meskipun demikian fluktuasi dalam budaya literasi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan literasi di masyarakat membutuhkan strategi yang berkelanjutan dan inovatif (Aini, 2018). Peran perpustakaan dan taman bacaan masyarakat perlu ditingkatkan, baik melalui modernisasi fasilitas, digitalisasi koleksi,

maupun program-program yang lebih menarik dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat.

Isu literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan beberapa lembaga survei, tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar menunjukkan kemampuan literasi yang kurang optimal. Salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi ini adalah minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah dalam menumbuhkan minat baca. Dilansir dari radiojember.com (K Radio, 2023), Ribut Herlambang, Kepala Bidang Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember, pada tanggal 24 Januari 2023 mengungkapkan bahwa minat baca di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 54,7% dibandingkan saat pandemi COVID-19 yang hanya mencapai 47 %. Peningkatan ini didorong oleh semakin mudahnya akses membaca. Berdasarkan data dari Dispusip Jember, frekuensi membaca masyarakat Jember setiap minggu mencapai 3-4 kali perorang dengan durasi membaca 1-2 jam perhari. Jumlah buku yang dibaca setiap tiga bulan rata-rata 3-4 buku. Pada tahun 2023, buku yang paling diminati adalah buku tentang ilmu terapan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Jember berada pada Tingkat menengah.

Permasalahan literasi di SDN Plerean 2 terlihat jelas, khususnya pada siswa kelas 6. Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami isi teks yang dibaca. Ketidakmampuan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa di SDN Plerean 2 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, khususnya siswa kelas 6. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui penggunaan teks fiksi mini sederhana. Hal ini diharapkan dapat menjadi media yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami teks, sekaligus menumbuhkan minat baca (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Penelitian ini akan menjabarkan implementasi strategi tersebut

sebagai salah satu langkah konkret dalam mengatasi permasalahan literasi di SDN Plerean 2, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

METODE PENGABDIAN

Program kerja “Melek Literasi” yang digagas oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean dilaksanakan di SDN Plerean 2 yang berlokasi di Dusun Masjid Utama, Desa Plerean, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena SDN Plerean 2 merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Plerean dan berdasarkan observasi minat literasi siswa. Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean memilih siswa kelas 6 di SDN Plerean 2 sebagai sasaran utama dalam program kerja ini adalah karena siswa kelas 6 merupakan tingkatan terakhir di Sekolah Dasar (SD) dan akan segera melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Literasi menjadi keterampilan krusial yang harus dikuasai sebelum memasuki pendidikan menengah.

Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Kegiatan ini melibatkan 28 siswa kelas 6 yang diharapkan dapat memperoleh manfaat maksimal dari program ini. Pemilihan waktu pelaksanaan pada pagi hari juga disesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat mengikuti kegiatan dengan kondisi fisik dan mental yang optimal. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan minat baca berkelanjutan yang akan menjadi bekal penting ketika melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean melakukan upaya preventif melalui program kerja “Melek Literasi” di SDN Plerean 2 sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat Jember, khususnya siswa di bangku Sekolah Dasar (SD). Program kerja ini dirancang untuk mendukung pengembangan budaya literasi sejak dini dengan fokus utama pada siswa kelas 6 yang akan segera melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pelaksanaan program kerja “Melek Literasi” dimulai dengan survei lokasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan siswa di SDN Plerean 2. Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean juga melakukan kunjungan kepada pihak sekolah sebagai bentuk penghormatan dan untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman literasi yang menarik dan menyenangkan dengan harapan dapat membangkitkan minat baca yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, melalui program ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari serta menyadari manfaat jangka panjang dari keterampilan membaca dan menulis yang baik. Program kerja “Melek Literasi” ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sementara, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya literasi dalam mencapai kesuksesan di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja Melek Literasi

Program kerja “Melek Literasi” di SDN Plerean 2 mengusung pendekatan kreatif dengan menggunakan fiksi mini yang berjudul “Semua Ada Hikmahnya” sebagai media utama. Siswa diharapkan tidak hanya menikmati pengalaman membaca melalui cerita pendek ini, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks fiksi. Fiksi mini ini dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara ringkas namun padat, sekaligus menarik minat baca siswa (Lubis, 2017). Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep literasi

mencakup selang pandang tentang pengertian literasi dan manfaat dapat diperoleh dari kemampuan literasi dengan baik. Pada sesi ini siswa diajak untuk memahami bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi motivasi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa kelas 6 SDN Plerean 2. Siswa diberi pemahaman bahwa kemampuan literasi merupakan kunci untuk membuka “jendela” ke dunia yang lebih luas. Siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai perspektif, dan menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi melalui literasi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap positif terhadap membaca dan menulis. Siswa diharapkan akan menyadari bahwa literasi merupakan awal dari perjalanan panjang menuju pengembangan diri dan pencapaian prestasi akademik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean berfokus pada peningkatan literasi melalui program kerja “Melek Literasi” di SDN Plerean 2 yang terletak di Dusun Masjid Utama, Desa Plerean, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman literasi bagi siswa kelas 6 dengan tujuan mempersiapkan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan program kerja “Melek Literasi” dilakukan secara langsung di dalam kelas. Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean mengajak siswa untuk membaca fiksi mini yang berjudul “Semua Ada Hikmahnya”. Cerita pendek ini dipilih karena kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan moral yang kuat, sekaligus merangsang minat baca siswa.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan dasar mengenai literasi. Siswa diperkenalkan pada konsep literasi sebagai lebih dari sekadar kemampuan membaca

dan menulis. Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean memberikan materi yang menekankan bahwa literasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosi individu. Siswa diajak untuk memahami bahwa melalui literasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini diperlukan dalam proses belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, manfaat literasi juga disampaikan dengan menyoroti cara literasi dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan focus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Literasi membantu memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, memberikan akses ke dunia informasi yang lebih luas. Hal ini pada akhirnya memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan tantangan yang lebih kompleks di masa mendatang. Adanya program ini diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya literasi, tetapi juga termotivasi untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar. Program kerja “Melek Literasi” di SDN Plerean 2 ini menjadi salah satu langkah konkret mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean dalam berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah Jember, khususnya dalam membentuk generasi muda yang literat dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya.



Gambar 2. Pemberian Materi Mengenai Literasi

Sesi selanjutnya setelah penyampaian materi mengenai pentingnya literasi dan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari kemampuan literasi, yaitu sesi motivasi yang ditujukan kepada siswa kelas 6 SDN Plerean 2. Sesi ini dirancang untuk membuka wawasan siswa, memperkenalkan pada sudut pandang baru, dan menekankan bahwa literasi lebih dari keterampilan akademik. Literasi juga merupakan pondasi penting yang akan menunjang kehidupan siswa di masa depan, baik dalam bidang pendidikan maupun sosial. Motivasi diberikan dengan pendekatan yang inspiratif. Siswa diajak untuk merenungkan peran literasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi pemahaman bahwa melalui literasi, siswa dapat mengakses berbagai informasi yang berguna, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, literasi juga dihubungkan dengan kemampuan bersosialisasi. Siswa dengan keterampilan literasi yang baik akan lebih mudah berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.



Gambar 3. Siswa Membaca Fiksi Mini

Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean memberikan contoh nyata mengenai dampak literasi yang telah membantu banyak individu mencapai kesuksesan, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk melihat literasi sebagai jendela yang membuka peluang tak terbatas. Literasi dapat membawa menuju impian dan cita-cita yang lebih tinggi. Sesi

motivasi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat baru pada siswa kelas 6 SDN Plerean, menjadikan literasi sebagai bagian penting dari kehidupan dan memotivasi siswa untuk terus mengasah keterampilan literasi yang dimiliki. Siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar, membaca, dan menggali ilmu lebih dalam melalui pemahaman tentang literasi ini. Hal ini bertujuan agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai.

Kegiatan berikutnya adalah program kerja “Melek Literasi” adalah sesi pembacaan fiksi mini. Setiap siswa diberikan satu teks fiksi mini yang kemudian harus dirangkum dan dipresentasikan di depan teman-teman sekelasnya. Sesi ini dirancang untuk melatih berbagai keterampilan. Siswa diajak untuk berpikir kritis, mengidentifikasi gagasan utama dalam cerita, dan menyusun kembali informasi dengan bahasa sendiri melalui merangkum teks. Selain itu, dengan mempresentasikan rangkuman di depan kelas, siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum.



Gambar 4. Siswa Mulai Membaca dan Merangkum Fiksi Mini

Siswa belajar untuk menyampaikan pemikirannya dengan jelas dan percaya diri tanpa intervensi dari pihak manapun serta berinteraksi dengan audiens. Kegiatan ini juga membantu siswa membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya literasi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang akan menunjang perkembangan diri dan akademik di masa depan melalui aktivitas ini. Kegiatan ini

merupakan bagian dari Upaya holistik untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi yang komprehensif. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan.



Gambar 5. Siswa Membacakan Hasil Rangkuman dari Fiksi Mini

Adapun dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Plerean 2, perhatian khusus diberikan kepada siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan dasar literasi. Literasi merupakan pondasi penting dalam proses pembelajaran, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa berada pada tingkat yang sama dalam hal kemampuan literasi. Terdapat dua orang siswa di kelas 6 SDN Plerean 2 yang masih mengalami buta aksara. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena literasi yang baik sangat diperlukan untuk keberhasilan akademik dan keberlanjutan pendidikan di tingkat lebih tinggi, maka dari itu diperlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan guna memastikan bahwa setiap siswa dapat memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemampuan. Sejalan dengan tujuan tersebut, program pengenalan huruf telah dirancang dan diterapkan secara khusus untuk membantu kedua siswa tersebut mengembangkan kemampuan membaca. Program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga untuk memastikan bahwa kedua siswa tersebut siap melanjutkan pendidikan tanpa hambatan.



Gambar 6. Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Berani Mempresentasikan Hasil Rangkuman Fiksi Mini

Hasil pada akhir kegiatan, dari 28 jumlah total siswa Kelas 6 SDN 2 Plerean, 26 Siswa menyatakan termotivasi untuk meningkatkan minat baca. Dua siswa di kelas 6 SDN Plerean yang masih mengalami buta aksara tersebut diberikan perhatian khusus melalui program pengenalan huruf. Hal ini merupakan dasar penting untuk mengembangkan kemampuan membaca. Pendekatan ini dirancang secara khusus untuk membantu mengejar ketertinggalan dari teman-teman sekelasnya, dengan tujuan memastikan bahwa keduanya tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program pengenalan huruf dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Proses dimulai dengan pengenalan huruf-huruf dasar. Siswa diperkenalkan pada bentuk, suara, dan makna masing-masing huruf. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan penggabungan huruf-huruf ini menjadi kata-kata sederhana. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga menekankan pemahaman dan pengenalan makna dari kata-kata yang dipelajari.

Metode pengajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan ritme yang paling cocok. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan tidak membebani siswa. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan merasa termotivasi untuk terus belajar dalam setiap tahap

pembelajaran. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah serta kerja sama dengan para guru menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Guru-guru diharapkan secara rutin memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga diperkuat untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan, baik di sekolah maupun di rumah. Adanya program ini diharapkan kedua siswa tersebut mampu mengembangkan kemampuan membacanya secara signifikan. Tidak hanya itu, program ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, serta mempersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendekatan yang holistik, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan literasi siswa di SDN Plerean 2.

Selain itu, di sela-sela kegiatan, mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Posko 205 Desa Plerean juga menyelipkan sesi *ice breaking* yang menarik, yaitu mendeskripsikan benda. Siswa diajak untuk memilih benda di sekitar dan diminta untuk mendeskripsikannya secara detail, baik dari segi bentuk, warna, fungsi, maupun karakteristik lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengasah kemampuan literasi siswa secara lebih praktis dan menyenangkan. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kosa kata dengan mendeskripsikan benda-benda sekitar. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang jelas dan terstruktur, serta memperkuat pemahaman siswa tentang menggunakan bahasa dalam sehari-hari.

Ice breaking ini tidak hanya berfungsi sebagai penyegaran di tengah kegiatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan pembelajaran literasi ke dalam pengalaman nyata siswa. Siswa didorong untuk mengamati lingkungan sekitar dengan lebih cermat dan mengartikulasikan pengamatan secara lisan melalui pendeskripsian benda ini. Hal ini secara langsung melatih kemampuan berkomunikasi siswa, meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum, dan memperkuat hubungan antara literasi dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan literasi dengan cara ini menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara

langsung dalam proses belajar, menjadikannya lebih dari sekadar kegiatan membaca dan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program kerja “Melek Literasi” pada siswa kelas 6 SDN Plerean 2 diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa terhadap budaya literasi secara signifikan. Program yang diprakasai oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Jember posko 205 Desa Plerean berfokus pada peningkatan minat literasi di SDN Plerean 2 terutama mengingat kurangnya minat literasi di sekolah tersebut. Keseluruhan program kerja “Melek Literasi” ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka buta aksara di SDN Plerean 2, tetapi juga untuk membangun pondasi yang kuat bagi peningkatan minat baca di kalangan siswa. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan fluktuasi angka minat baca di Indonesia serta mendukung pencapaian target literasi nasional. Dari 28 Jumlah total siswa Kelas 6 SDN 2 Plerean, 26 Siswa menyatakan termotivasi untuk meningkatkan minat baca. Program ini berhasil memperkenalkan teknik membaca efektif dan memberikan akses ke bahan bacaan yang relevan. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya akses ke bahan bacaan berkualitas masih ada. Saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya; Perluasan Akses Bahan Bacaan, Pelatihan Lanjutan, Kolaborasi dengan Pihak Lain dan Evaluasi Berkelanjutan.. Hal ini pada akhirnya akan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan*, 4(01).
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- K Radio. (2023, January 24). *Tingkat Kegemaran Membaca di Kabupaten Jember Mencapai 54 Persen*. K Radio Jember. <https://k-radiojember.com/berita/read/tingkat-kegemaran-membaca-di-kabupaten-jember-mencapai-54-persen>
- Lubis, S. S. W. (2017). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Jurnal Baca Harian. *USAID PRIORITAS*, 6(1).
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2). <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Solihin, L. (2020). DARURAT LITERASI MEMBACA DI KELAS AWAL: *Masyarakat Indonesia*, 46(1). <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914>
- Wahidin, U., Islam, Y. M., & Fadillah, P. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1).